

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era modern saat ini telah terjadi persaingan bebas antar bangsa yang terjadi di seluruh belahan dunia, dimana bangsa yang mampu menguasai sejumlah pengetahuan, teknologi, dan keterampilan akan menjadi pemenang, entah dalam sektor ekonomi, seni, budaya, dan bahkan dalam hal kekuasaan secara global, sedang bangsa yang tidak menguasai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan akan tertinggal dan menjadi bangsa yang tertinggal. Oleh karena itu, dirasa sangatlah penting bagi kita untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar bangsa/ negara ini tidak tertinggal dengan negara-negara lain. Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan adalah upaya manusia dewasa mendewasakan manusia yang belum dewasa dengan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk mencetak manusia yang berkualitas. Proses ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menggali, menemukan, dan menempa potensi yang dimiliki, tanpa menghilangkan karakteristik yang mereka miliki. Dengan sistem pendidikan yang tepat inilah *output* generasi dan budaya yang unggul serta terdepan dapat di lahirkan.

Pendidikan juga disinggung dalam cita-cita bangsa yang tertuang dalam UUD 45 dalam alinea ke 4 yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa"<sup>1</sup> disini dijelaskan bahwa sudah menjadi tanggung jawab bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa-bangsa yang ada di Indonesia dengan pendidikan.

Bangsa Indonesia juga memiliki tujuan dalam pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 yang isinya sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Maka dari itu, sangatlah penting bagi kita memiliki kesadaran dan berpikir yang tinggi demi tercapainya suatu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sangatlah penting bagi berjalannya suatu peradaban, bahkan dalam Islam pun pendidikan juga menjadi salah satu perhatian penting dalam perkembangannya, karena dengan pendidikan yang tepat dapat membentuk individu-individu yang berilmu dan beradab. Dari individu-individu yang beradab pada akhirnya dapat memunculkan kehidupan sosial yang lebih bermoral. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah akan

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Bale Siasat, *Amandemen UUD 1945 "Perubahan Pertama Sampai Dengan Keempat"*. (tk.: Bale Siasat, 2009), hal. 1.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.8.

mengangkat derajat suatu kaum yang berilmu .Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujaddilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujaddilah:11).<sup>3</sup>

Sebegitu pentingnya pendidikan bagi suatu umat, hingga Allah menurunkan firman-Nya dalam al-Qur’an Surah Al-Mujaddilah ayat 11 di atas. Dalam penggalan ayat diatas menggambarkan bahwa Allah sangat menekankan pentingnya ilmu bagi suatu kaum, bahwasanya orang-orang yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya dihadapan Allah, dari sini sudah sangat jelas bahwasanya dalam Islam, pendidikan sangatlah penting, sebagai sarana kita untuk meningkatkan derajat kita dihadapan Allah. Karena hanya dengan pendidikanlah kita akan mengerti mana yang benar dan mana yang salah, apa yang baik bisa kita lakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan, dan hanya pendidikanlah yang bisa memberikan kesadaran serta kebebasan bagi kita, selain itu, hanya melalui pendidikanlah produk manusia-manusia yang memiliki akhlakul karimah dan lebih humanis bisa dimunculkan.

Seperti yang telah di kemukakan oleh Paulo Freire tokoh filsafat pendidikan dari brazil bahwasanya pendidikan yang tepat adalah pendidikan yang mampu membebaskan (membebaskan dari kebodohan, kebohongan, dan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama republic Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. ( Surabaya : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 275.

penindasan) dan pendidikan yang mampu membentuk manusia yang humanis.<sup>4</sup>

Diharapkan pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang memungkinkan orang dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan dalam tugas-tugas profesionalitasnya dan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam kondisi yang tak menentu yang mana kondisi bisa berubah sewaktu-waktu seperti sekarang ini, kerap kali pengetahuan yang kita miliki tidak dapat diterapkan atau sudah tidak efektif lagi jika digunakan, maka dari itu dirasa sangatlah perlu adanya sikap revolusioner dalam dunia pendidikan, seperti pola pendidikan hadap-masalah yang dikenalkan oleh Paulo Freire:

Pendidikan hadap-masalah Paulo Freire : yang mana situasi akan diajukan kepada manusia sebagai sebuah masalah. Ketika situasi tersebut menjadi obyek pemikirannya, maka pandangan magis dan naif yang telah melahirkan sikap fatalistis mereka memberi jalan bagi pandangan yang memungkinkan untuk memahami diri sendiri, bahkan ketika dia memahami realitas, dan dengan demikian dapat bersikap kritis dan obyektif terhadap realitas itu.<sup>5</sup>

Maksud pendidikan hadap-masalah disini yaitu menekankan manusia sebagai makhluk yang dapat melampaui dirinya, melangkah maju dan memandang kedepan, yang mengartikan kebekuan sebagai ancaman berbahaya, dan melihat masalah hanyalah suatu sarana untuk memahami lebih jelas apa dan siapa mereka agar dapat lebih bijak dalam membangun masa depan, dalam hal ini dirasa sangatlah perlu adanya keterampilan berpikir kritis untuk keterampilan dalam memecahkan masalah dan

---

<sup>4</sup> Freire Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*. (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008), hal. 89.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 72

pengambilan keputusan yang lebih bijak untuk hidupnya dimasa yang akan datang.

Berpikir kritis menurut Vincent Ruggiero adalah “Segala aktifitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencarian makna”.<sup>6</sup> Mayoritas orang tua dan pendidik sepakat bahwasanya dalam kehidupan modern saat ini, generasi penerus memang harus menguasai keterampilan berpikir kritis dalam tingkatan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang. Menurut Browne dan Keeley, kemampuan berpikir dengan jelas dan imajinatif, menilai bukti, bermain logika, dan mencari alternatif imajinatif dari ide-ide konvensional, memberi anak-anak muda sebuah rute yang jelas di tengah carut-marut pemikiran pada zaman teknologi saat ini.<sup>7</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Berpikir kritis merupakan sebuah proses mental yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi.

---

<sup>6</sup>Susanti, A. E., & Suwu, S. E., “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX dalam Pelajaran Ekonomi.” *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, (12(1), 66-81, diakses 10 Mei 2019).

<sup>7</sup> Binti Anisaul Khasanah, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning*” dalam [stkipmktb.ac.id](http://stkipmktb.ac.id), diakses 13 Februari 2019.

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.<sup>8</sup>

Wahab pernah mengemukakan empat alasan mengapa generasi penerus dirasa perlu pembiasaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu:

1. Tuntutan zaman yang menuntut setiap warga negara dapat mencari, memilih, dan menggunakan informasi untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
2. Setiap warga negara senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga dituntut mampu berpikir kritis dan kreatif.
3. Kemampuan memandang sesuatu hal dengan cara berbeda dalam memecahkan masalah dan
4. Berpikir kritis merupakan aspek dalam memecahkan permasalahan secara kreatif agar peserta didik di satu pihak dapat bersaing secara adil dan di lain pihak bisa bekerja sama dengan bangsa lain.<sup>9</sup>

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran biologi mengingat dalam kajiannya yang lengkap mencakup segala aspek dalam kehidupan serta dalam tiap kajiannya memiliki keterkaitan yang jelas dalam tiap konsepnya. Aktivitas berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal biologi, salah satunya dalam soal-soal yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan yang didalamnya nanti siswa akan dituntut untuk menyelesaikan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan mengevaluasi apa yang ada didalam soal yang disajikan.

---

<sup>8</sup> Herlina Fahrurnisak, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Garis Sudut di MTS N Tunggangri*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 3.

<sup>9</sup> Fathiah Alatas, *Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Treffinger Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*.

Biologi merupakan bagian dari ilmu sains yang memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam menyelesaikan permasalahan mengenai pelajaran biologi keterampilan berpikir kritis sangatlah diperlukan mengingat pembelajaran biologi dilakukan dengan cara mencari tahu atau merangsang inquiry anak didik tentang kehidupan secara sistematis bukan hanya menghafal sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses temuan. Maka dari itu, keterampilan berpikir kritis sangatlah diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kajian keilmuan/pelajaran biologi.

Setiap anak didik memiliki kemampuan berpikir kritis dalam belajar, misalnya seperti kemampuan bertanya, hipotesis, klasifikasi, observasi, dan interpretasi. Akan tetapi, kemampuan ini tidak semua siswa dapat mengembangkannya dengan baik, yang akhirnya mengakibatkan keanekaragaman proses pembelajaran siswa, ditinjau dari tingkatan-tingkatan hasil belajar mereka yang berbeda-beda, adanya tingkatan ini sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir mereka yang berbeda-beda, salah satunya keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis sudah menjadi tuntutan zaman di era persaingan global yang kian memanas seperti saat ini, dalam upaya meningkatkan SDM generasi penerus dalam menyiapkan persaingan global dimasa yang akan datang dirasa sangatlah perlu bagi seorang pendidik mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa-siswinya agar mempermudah seorang guru dalam merancang rencana pembelajaran yang tepat.

Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan risert dalam upaya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 1 Ngantru dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Ngantru maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Biologi Materi Pemanasan Global di SMPN 1 Ngantru*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan memberikan penjelasan sederhana pada siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global di SMPN 1 Ngantru?
2. Bagaimanakah kemampuan memberikan penjelasan lanjut pada siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global di SMPN 1 Ngantru?
3. Bagaimanakah kemampuan mengatur strategi dan taktik pada siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global di SMPN 1 Ngantru?
4. Bagaimanakah kemampuan inferensi yang dimiliki siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global di SMPN 1 Ngantru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan memberikan penjelasan sederhana pada siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global di SMPN 1 Ngantru.
2. Untuk mengetahui kemampuan memberikan penjelasan lanjut pada siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global di SMPN 1 Ngantru.
3. Untuk mengetahui kemampuan mengatur strategi dan taktik pada siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global di SMPN 1 Ngantru.
4. Untuk mengetahui kemampuan inferensi siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global di SMPN 1 Ngantru?

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal biologi.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Kampus

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

b. Sekolah

Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMPN 1 Ngantru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan IPA disekolah tersebut.

c. Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal biologi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

d. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam bagi peneliti terkait kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal biologi.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam judul skripsi ini ada beberapa istilah sebagai kata kunci, diantaranya: Analisis, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pemanasan Global. Pengertian beberapa istilah tersebut sebagaimana yang terdapat dalam judul proposal tersebut dipandang penting untuk dijelaskan guna untuk mendapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul skripsi ini beserta konstruk yang diselidiki sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Berikut ini akan dijelaskan istilah-istilah tersebut melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional seperti di bawah ini:

## 1. Secara konseptual

Judul skripsi ini adalah “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Biologi Materi Pemanasan Global di SMPN 1 Ngantru”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).<sup>10</sup>
- b. Kemampuan Berpikir Kritis; Kemampuan (*ability*) dalam arti psikologi adalah daya pikir atau nalar seseorang untuk melakukan tindakan tertentu baik fisik maupun mental.<sup>11</sup> Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.<sup>12</sup> Menurut Ennis dalam kurikulum berpikir kritisnya terdapat 12 indikator berpikir kritis yang telah dikelompokkan dalam 5 kemampuan yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*)
- 2) Membangun keterampilan dasar (*Basic support*)
- 3) Membuat inferensi (*Inferring*)
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*Advance clarification*)
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*Strategies and tactics*).

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 43.

<sup>11</sup> Maryudi, *Kemampuan, kecerdasan, & Kecakapan Bergaul*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hal. 83.

<sup>12</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hal. 187.

<sup>13</sup> Dina Mayadina Suwarna, *Suatu Alternatif Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, ( Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009), hal 13.

c. Pemanasan Global; *Global Warming* atau dalam bahasa Indonesianya disebut dengan nama pemanasan global. Pemanasan global adalah proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi.<sup>14</sup> Kenaikan suhu secara global (*Global warming*) diperkirakan menimbulkan perubahan yang lain seperti halnya menyebabkan cuaca ekstrim dan menaikkan tinggi permukaan air laut. Selain itu, pengaruh yang lain juga dapat dilihat dengan punahnya berbagai macam hewan, berpengaruhnya terhadap hasil pertanian, dan hilangnya gletser.

## 2. Secara operasional

Berdasarkan penjelasan istilah yang telah dijabarkan dalam penegasan konseptual diatas, maka agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar kemana-mana, akhirnya dapat diuraikan penegasan secara operasional sebagai berikut:

a. Analisis; dalam penelitian ini, Analisis digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki fakta terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 1 Ngantru dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global. Yang nantinya akan dijadikan kajian sesuai indikator keterampilan berpikir kritis yang telah dirumuskan. Seperti, kemampuan memberikan penjelasan sederhana, keterampilan memberikan penjelasan (yang mudah dipahami), keterampilan mengatur strategi dan taktik, keterampilan menyimpulkan dan keterampilan mengevaluasi.

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam Edisi Revisi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 227.

b. Kemampuan Berpikir kritis yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 1 Ngantru dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global. Yang mana ini akan ditinjau dari indikator keterampilan berpikir kritis dari kurikulum keterampilan berpikir menurut Ennis yang dikelompokkan dalam lima kemampuan seperti yang telah diuraikan dalam penjelasan secara konseptual diatas, yang akhirnya indikator tersebut telah disesuaikan dengan fokus analisis dalam penelitian ini bersama validator yang uraiannya sebagai berikut :

- 1) Kemampuan memberikan penjelasan sederhana.
- 2) Keterampilan memberikan penjelasan (yang mudah dipahami).
- 3) Keterampilan mengatur strategi dan taktik.
- 4) Keterampilan menyimpulkan.
- 5) Keterampilan mengevaluasi.

c. Pemanasan global; Materi pemanasan global dalam penelitian ini, menjadi salah satu bagian penting yang mana materi tersebut akan digunakan menjadi alat berupa soal test yang nantinya digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru, materi tersebut diolah menggunakan prinsip pembuatan soal HOTS (*Higher-order thinking skills*) yang mana soal ini digunakan untuk memancing kemampuan berpikir kritis siswa agar kemampuann berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 1 Ngantru benar-benar dapat diketahui. Batasan kajian dalam soal tersebut ada pada tentang mekanisme terjadinya pemanasan global, faktor yang mempengaruhi yang ada pada

gambar dalam soal, manfaat adanya efek rumah kaca, serta solusi penanggulangnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal biologi materi pemanasan global di SMPN 1 Ngantru ini nantinya dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

Bagian awal memuat Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstraksi.

Bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah (Konteks Masalah); (b) Fokus Penelitian; (c) Tujuan Penelitian; (d) Kegunaan/Manfaat Hasil Penelitian; (e) Penegasan Istilah; (f) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Kemampuan Berpikir Kritis; (b) Hakikat Biologi; (c) Pemanasan Global, dan; (d) Penelitian Terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pola atau Jenis Penelitian; (b) Lokasi Penelitian; (c) Kehadiran Peneliti; (d) Data dan Sumber Data; (e) Teknik Pengumpulan Data; (f) Instrumen Penelitian; (g) Teknik Analisis Data; (h) Pengecekan Keabsahan Temuan, dan; (i) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari (a) Paparan Data; (b) Temuan Penelitian, dan; (c) Pembahasan Penelitian.

Bab V: Penutup, terdiri dari (a) Kesimpulan; (b) Saran.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar Rujukan; Lampiran-lampiran; Surat Pernyataan Keaslian; dan Daftar Riwayat Hidup.